BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

1. Analisis Wacana 1 Kompas edisi 20 September

"JANGAN REBUT HAK RAKYAT

Ubah Pilkada Langsung ke DPRD Bukan Solusi Tepat

Semarang, KOMPAS- Pemilihan kepala daerah oleh DPRD dinilai merebut hak politik rakyat. Upaya mengembalikan pilkada langsung menjadi pilkada tak langsung melalui DPRD merupakan gerak mundur dan tidak akan mendapat legitimasi dari rakyat yang menghendaki pilkada langsung.

Hal ini disampaikan Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Megawati Soekarnoputri dalam pidato politik pada Rapat Kerja Nasional (Rakernas) IV PDI-P, di Semarang, Jawa Tengah. Hadir dalam acara itu keta umum partai-partai pendukung Joko Widodo- Jusuf Kalla, Wakil Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN) Drajad H Wibowo dan Ketua DPP PAN Tjatur Sapto Edy, serta pelaksana tugas Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan Emron Pangkali yang dalam pemil Presiden 2014 mendukung pasangan Prabowo-Hatta.

Megawati menilai, berbagai upaya melalui konsolidasi kekuasaan oleh pihak tertentuuntuk mengubah pelaksanaan pemilu langsung harus disikapi secara kritis."Upaya itu nyata-nyata mencoba merebut kedaulatan dari tangan rakyat ke sekelompok elit yang sering kali justru menyalahgunakan kekuasaan," katanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Megawati berpendapat, perdebatan akhir-akhir ini terkait RUU Pikada yang ingin dikembalikan ke pemilihan melalui DPRD merupakan sebuah gerak mundur."Gerak mundur ini dipastikan tidak akan mendapatkan legitimasi dari rakyat karena mencoba mancabut hak politik rakyat," kata Megawati.

PDI-P, lanjut Megawati, berketetapan menjaga semangat reformasi. Sangat besar konskuensinya jika gerak mundur itu di analogikan untuk agenda reformasi lain, yaitu pemilihan Presiden oleh segelintir elite.

Megawati menjelaskan, evaluasi terhadap pelaksanaan pemilu langsung di satu sisi, terlihat kemajuan dalam proses demokrasi di Indonesia yang benar-benar menempatkan kedaulatan rakyat dalam menentukan pemimpinnya.

Di sisi lain, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, khususnya terkait regulasi, ketaatan pada aturan main, berbagai upaya untuk mengatasi belanja pemilu yang bersumber dari APBN atau APBD bagi petahana, dan bermacam kecurangan.

Pembeda Orde

Akan tetapi banyak juga gambaran positif berkaitan dengan matangnya demokrasi di Indonesia. Proses konsolidasi demokrasi berjalan di rel yang tepat melalui penerapan ambang batas pemilu dan penguatan kapasitas penyelenggara pemilu.

"Kita sadar sepenuhnya, berbagai penyempurnaan tetap masih diperlukan.Namun, ini merupakan hal yang bersifat teknis.Persoalan teknis jangan mengalahkan esensi dari kedaulatan rakyat itu sendiri," katanya.

Megawati menambahkan, atas dasar amanat reformasi, pemilu dilaksanakan langsung.Pemilu langsung merupakan antithesis kepemimpinan Orde Baru yang represif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanggengkan kekuasaan melalui pemilihan oleh segelintir elite.Pemilu langsung menjadi arusdemokratisasi yang sangat kuat yang mengembalikan kedaulatan ditangan rakyat.

Pemilu langsung menurut Megawati, adalah sesuatu penanda penting landmark yang membedakan Orde Baru dengan era Reformasi saat ini.“ karena itulah sungguh saya merasa heran ketika semangat reformasi itu kini coba diputarbalikkan kembali,” katanya.

Tetap Teguh

Terkait RUU Pilkada, Drajad Wibowo mengatakan, PAN tetap berpendapat, Pilkada melalui DPRD lebih sesuai dengan semangat reformasi. PAN adalah partai yang lahir pada era reformasi. Mengutip Bung Karno, Drajad mengungkapkan, jangan demokrasi itu demokrasi Barat, tetapi demokrasi yang mensejahterakan rakyat.” Kita menyakini itu melalui DPRD,” kata Drajad.

Drajad menilai pilkada oleh DPRD tak mematikanhak politik rakyat karena hak politik rakyat dapat disalurkan melalui DPRD.

Emron Pangkali menyatakan perubahan sikap partai Demokrat yang mendukung pilkada langsung tidak mempengaruhi PPP.Meskipun dalam Muktamar PPP mendorong pilkada langsung, dalam rapimnas, dari hasil evaluasi, pilkda langsung lebih mudarat daripada manfaat.

Dari Amman, Jordania, seperti dilaporkan wartawan Kompas ***Anita Yossihara,*** *yag sedang meliput kunjungan delegasi parlemen Indonesia ke Palestina, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) masih tetap bersikukuh pada pilkada oleh DPRD,” sampai sekarang masih tetap, gubernur, bupati, dan wali kota dipilih langsung,” kata ketua Departemen Politik DPP PKS Al Muzammil Yusuf. Meski begitu, di internal PKS masih ada yang menginginkan pilkada langsung.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di tempat yang sama, wakil Sekretaris Jendral Partai Demokrat Ramadhan Pohan mengatakan, Demokrat tidak dalam posisi mendukung dua usulan mekanisme Pilkada, baik langsung atau melalui DPRD. Partai pimpinan Susilo Bambang Yudhoyono tersebutmengusulkan jalan tengah untuk mempertemukan dua usulan yang berbeda, jalan tengah itu adalah pemilihan langsung untuk bupati/wali kota, sementara gubernur dipilih oleh DPRD.

Ia berharap perbedaan pandangan itu dapat disepakati melalui musyawarah mufakat. Pengambilan suara (voting) dilakukan sebagai langkah terakhir.

Wakil ketua DPRD dari fraksi PDI-P Pramono Anung mengatakan, proses komunikasi dengan partai di DPR terkait RUU Pilkada terus intensif dilakukan.“ Saya mengakini tanggal 25 September harapan rakyat terhadap kedaulatan yang mereka miliki akan tetap bisa digunakan di pilkada,” katanya.

Dengan posisi Partai Demokrat memilih pilkada langsung, peta dukungan di DPR memang berubah.Jika semua konsisten, pilkada langsung didukung 287 suara, sementara pilkada pilkada oleh DPRD didukung 273 suara.Karena hitung ini. Anggota pansus RUU Pilkada dari fraksi PKB Abdul Malik Haramain, yakin pilkada langsung akan menang jika voting dilakukan soal pilkada langsung atau oleh DPRD.

Juru bicara Koalisi Merah Putih, Tantowi Yahya, mengatakan, perbedaan RUU Pilkada terletak pada pilkada langsung atau oleh DPRD.” Ya itu memang kemungkinan akan di voting,” ujarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tantowi menambahkan, ketaksepakatan Partai Demokrat dengan partai lain di koalisi Merah Putih hanya di RUU Pilkada. " Untuk isu lain kami masih berjlan seiring dan bersama-sama," ujarnya.

Dalam diskusi soal RUU Pilkada di Jakarta, Rohaniawan Benny Susetyo mengatakan, pilkada oleh DPRD akan menghasilkan pemimpin yang cenderung membela partai. Sebaliknya, pilkada langsung akan dapat mengurangi dominasi partai karena pemimpin ditentukan rakyat.

Pembicara lain, Direktur Lingkar Madani untuk Indonesia Ray Rangkuti, memperkirakan ada banyak anggota DPR yang setuju pilkada langsung,karena itu, jika voting dilakukan dengan memperhitungkan setiap suara anggota, besar kemungkinan akan dimenangi pilkada langsung. Menurut dia, 10 pokok catatan Partai Demokrat untuk penyempurnaan pilkada langsung patut didukung ." Ide fit and proper test terhadap calon, misalnya, bisa dikembangkan ," ujar Ray.

Serahkan ke rezim baru

Dalam diskusi di Dewan Pers Jakarta, Ketua Dewan Pers Bagir Manan berpendapat, Pilkada langsung yang sudah berjalan selama sepuluh tahun bisa dilanjutkan untuk mematangkan demokrasi di Indonesia.Namun jika pemerintah dan DPR tidak menemukan solusi permasalahan ini, RUU Pilkada bisa ditarik dan dibahas lagi pada masa pemerintahan baru 2014-2019.

" Ini masalah etika politik, apakah masih layak kalo tinggal 11 hari lagi mengakhiri masa jabatan Presiden masih memutuskan hal prinsipil yang berdampak pada masyarakat luas? Di Negara lain seperti Amerika Serikat, Presiden tidak akan memutuskan sesuatu yang penting diakhir masa jabatannya," ujar Bagir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut dia, ada ekses dari Pilkada langsung. Namun mengubah total sistem menjadi pilkada oleh DPRD bukanlah solusi tepat. Pemerintah sebaiknya memperbaiki sistem perekrutan calon kepala daerah ini ketimbang mengubah mekanisme pilkada langsung.“ Jangan sampai masyarakat terbelah karena pilkada langsung dan DPRD. Dua-duanya sesuai dengan konstitusi, tetapi mari kita gunakan preferensi public yang paling umum dan paling baik,” ujarnya.”

Teknik Inclusion dalam wacana kompas di atas adalah sebagai berikut:

Ada beberapa strategi wacana yang dilakukan ketika sesuatu, seseorang, atau kelompok ditampilkan dalam teks.

1. Diferensiasi- Indiferensiasi

Sterategi wacana bagaimana suatu kelompok disudutkan dengan menghadirkan kelompok atau wacana lain yang dipadang lebih dominan atau lebih bagus.

Strtegi wacana seperti ini terdapat pada paragraph ke 3 yaitu:

“Megawati menilai, berbagai upaya melalui konsolidasi kekuasaan oleh pihak tertentu untuk mengubah pelaksanaan pemilu langsung harus disikapi secara kritis.”Upaya itu nyata-nyata mencoba merebut kedaulatan dari tangan rakyat ke sekelompok elit yang sering kali justru menyalahgunakan kekuasaan,” katanya.

Indiferensiasi : *Upaya itu nyata-nyata mencoba merebut kedaulatan dari tangan rakyat ke sekelompok elit yang sering kali justru menyalahgunakan kekuasaan,” katanya.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diferensiasi : *Megawati menilai, berbagai upaya melalui konsolidasi kekuasaan oleh pihak tertentu untuk mengubah pelaksanaan pemilu langsung harus disikapi secara kritis." Upaya itu nyata-nyata mencoba merebut kedaulatan dari tangan rakyat ke sekelompok elit yang sering kali justru menyalahgunakan kekuasaan," katanya.*

Dalam kalimat Indiferensiasi jelas dikatakan bahwa sekelompok Elite yang mencoba merebut kedaulatan dari tangan Rakyat dan seringkali menyalah gunakan kekuasaan.Lalu di dalam kalimat yang kedua yaitu kalimat Diferensiasi menjelaskan bahwa Megawati dan umumnya PDI-P mengajak untuk menanggapi secara kritis tentang pengubahan pelaksanaan pemilihan umum secara langsung.

Teks ini memarjinalkan posisi Kelompok Elite dengan menampilkan seakan kaum elite itu haus kekuasaan dengan merebut kedaulatan dari tangan rakyat lalu kaum Elite juga digambarkan sering menyalahgunakan kekuasaan dengan cara korupsi dan melanggengkan nepotisme.

Disisi lain ditampilkan juga Megawati sebagai ketua Umum PDI-P sangat memikirkan nasib rakyat dengan cara menanggapi dan memberi respon secara kritis mengenai polemic tersebut. Hal ini menunjukkan seolah-olah PDI-P peduli terhadap masalah rakyat. Teks tersebut sangat memarjinalkan Kaum Elite karena teks tersebut memisahkan sedemikian rupa, proposisi yang pertama (Kaum Elite yang menyalahgunakan kekuasaan dan mencoba merebut kedaulatan dari tangan Rakyat) tidak dianggap sebagai akibat dari proposisi kedua (Megawati yang mengajak menanggapi dengan kritis polemic ini). Fakta seperti kenapa mereka (kaum Elite) menyalahgunakan kekuasaan dan mencoba mengubah pilkada langsug ke DPRD tidak ditampilkan.

Strategi wacana seperti ini juga ada lagi yaitu terdapat pada paragraf ke 5 yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"PDI-P, lanjut Megawati, berketetapan menjaga semangat reformasi. Sangat besar konskuensinya jika gerak mundur itu di analogikan untuk agenda reformasi lain, yaitu pemilihan Presiden oleh segelintir elite."

Indiferensiasi : *Sangat besar konskuensinya jika gerak mundur itu di analogikan untuk agenda reformasi lain, yaitu pemilihan Presiden oleh segelintir elite.*

Diferensiasi : *PDI-P, lanjut Megawati, berketetapan menjaga semangat reformasi.*

Dalam kalimat yang pertama(Indiferensiasi) jelas dikatakan bahwa ada agenda reformasi lain dan pemilihan Presiden oleh segelintir orang atau segelintir elit, ini berarti sangat bertentangan dengan agenda reformasi yang antaranya adalah menegakkan proses demokrasi, sedangkan dalam kalimat kedua (Deferensiasi) memaparkan bahwa PDI-P berketetapan menjaga semangat reformasi. Kalimat ini secara tidak langsung membedakan antara sikap segelintir Elite dengan golongan PDI-P.

Teks ini secara tidak langsung memarjinalkan posisi kuam Elite, dengan menampilkan seolah kaum elite dengan uangnya bisa membeli kekuasaan dengan cara pemilihan Presiden oleh segelintir orang dan yang lebih dalam adalah membuat agenda reformasi baru yaitu pemilihan kepala daerah melalui DPRD dan mencabut hak politik Rakyat. Dan disisi lain ditampilkan bahwa PDI-P masih tetap teguh mengawal dan menjaga semangat reformasi yang diantaranya adalah mengaplikasikan demokrasi di Indonesia yang di jewantahkan atau di wujudkan pemilihan langsung oleh dan dari Rakyat dimana ini adalah suatu bentuk adanya kedaulatan politik Rakyat di aplikasikan bukan malah direbut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikatakan memarjinalkan karena didalam teks berita tersebut memisahkan sedemikian rupa yaitu antara kalimat yang pertama yaitu kalimat indiferensiasi (yang pada intinya adalah adanya agenda reformasi lain yaitu pemilihan Presiden oleh segelintir Elite) tidak dianggap sebagai akibat dari proposisi kedua (yang intinya adalah PDI-P berketetapan menjaga semangat reformasi). Dan yang sangat ironis adalah fakta seperti mengapa segelintir Elite berencana membuat reformasi lain atau hal yang di inginkan oleh PDI-P tidak di jelaskan di dalam teks.

Model seperti ini juga muncul lagi pada paragraph ke 10 yaitu :

"Megawati menambahkan, atas dasar amanat reformasi, pemilu dilaksanakan langsung.Pemilu langsung merupakan anti thesis kepemimpinan Orde Baru yang represif dan melanggengkan kekuasaan melalui pemilihan oleh segelintir elite.Pemilu langsung menjadi arus demokratisasi yang sangat kuat yang mengembalikan kedaulatan ditangan rakyat."

Indiferensiasi : *Pemilu langsung merupakan anti thesis kepemimpinan Orde Baru yang represif dan melanggengkan kekuasaan melalui pemilihan oleh segelintir elite.*

Diferensiasi : *Megawati menambahkan, atas dasar amanat reformasi, pemilu dilaksanakan langsung. Pemilu langsung merupakan anti thesis kepemimpinan Orde Baru yang represif dan melanggengkan kekuasaan melalui pemilihan oleh segelintir elite.*

Dalam kalimat pertama jelas dikatakan bahwa pada masa kepemimpinan Orde Baru yang represif dan melanggengkan kekuasaan dengan cara pemilihan melalui segelintir Elite dan sangat suka memonopoli kekuasaan. Secara lugas dijelaskan bahwa ada unsur otoriter pada waktu masa Orde Baru dan sangat lekat dengan nepotisme, hal ini sangat berbeda pada kalimat kedua yang memaparkan bahwa Megawati selaku ketua umum PDI-P menambahkan bahwa pemilihan umum dilaksanakan berdasarkan amanat reformasi, ini berarti PDI-P mendukung pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pilkada langsung karena berdasarkan amanat reformasi. Kalimat yang kedua ini secara tidak langsung membedakan antara sikap PDI-P dengan sikap atau kepemimpinan pada masa Orde Baru yang dikuasai oleh segelintir Elite dan yang sarat akan nepotisme. Dan ini mengandung konstruksi pencitraan karena PDI-P sekarang beralih menjadi partai pemerintahan.

Ada unsur memarjinalkan posisi kaum elite jika kita telaah lebih dalam, yaitu dengan cara membandingkan masa Orde Baru berkuasa yang mana ketika itu Presiden dipilih oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat(MPR) yang berasal dari partai yang berkuasa, hal ini menunjukkan bahwa kaum elite suka memonopoli kekuasaan. Dan disisi lain ditampilkan sosok Megawati sebagai ketua umum PDI-P sangat mendukung dilaksanakannya pemilihan umum secara langsung oleh rakyat, hal ini dikarenakan sudah sesuai dengan amanat reformasi. Dan ini mengindikasikan bahwa partai moncong putih menghormati kedaulatan dan hak politik Rakyat sepenuhnya.

Dikatakan memarjinalkan karena teks tersebut memisahkan sedemikian rupa, proposisi yang pertama (ciri dari kepemimpinan pada masa Orde Baru yang suka melanggengkan kekuasaan dengan pemilihan pemimpin oleh segelintir Elite) tidak dianggap sebagai akibat dari proposisi kedua(Megawati sangat mendukung pemilihan Umum secara langsung karena itu merupakan amanat dari reformasi dan merupakan wujud dari demokrasi dan hak politik rakyat. Dan ada yang aneh fakta mengapa masa kepemimpinan Orde Baru bisa begitu dan apa yang diinginkan oleh Megawati selaku ketua umum PDI-P tidak ditampilkan dalam wacana tersebut.

2. Objektivasi- Abstraksi

Elemen wacana ini berhubungan dengan pertanyaan apakah informasi mengenai sesuatu peristiwa atau aktor sosial ditampilkan dengan memberi petunjuk yang konkrit, ataukah ditampilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah abstraksi. Fenomena sterategi wacana seperti ini terlihat pada paragraf ke 3 yaitu :

"Megawati menilai, berbagai upaya melalui konsolidasi kekuasaan oleh pihak tertentu untuk mengubah pelaksanaan pemilu langsung harus disikapi secara kritis."Upaya itu nyata-nyata mencoba merebut kedaulatan dari tangan rakyat ke sekelompok elit yang sering kali justru menyalahgunakan kekuasaan," katanya."

Objektivasi : *Megawati menilai, berbagai upaya melalui konsolidasi kekuasaan oleh pihak tertentu untuk mengubah pelaksanaan pemilu langsung harus disikapi secara kritis."*

Abstraksi : *Megawati menilai, berbagai upaya melalui konsolidasi kekuasaan oleh pihak tertentu untuk mengubah pelaksanaan pemilu langsung harus disikapi secara kritis." Upaya itu nyata-nyata mencoba merebut kedaulatan dari tangan rakyat ke sekelompok elit yang sering kali justru menyalahgunakan kekuasaan," katanya.*

Dalam kalimat yang pertama yaitu objektivasi disebutkan dengan jelas berapa kali pihak tertentu (kaum Elite) melakukan upaya konsolidasi kekuasaan untuk mengubah pelaksanaan pemilu langsung. Sementara dalam kalimat kedua yaitu Abstraksi yang terlihat membuat sesuatu kata yang abstrak seperti kata " berbagai". Dengan menggunakan strategi kata tersebut khalayak atau pembaca akan akan mempersepsikan lain antara yang disebut jelas dengan yang dibuat dalam bentuk abstraksi. Penyebutan dalam bentuk abstraksi ini, menurut Van Leeuwen sering kali lebih sebagai strategi wacana Wartawan untuk menampilkan sesuatu. Dalam teks ini, bukan berarti Wartawan tidak mengetahui berapa kaum Elite (pihak tertentu) melakukan upaya konsolidasi kekuasaan untuk megubah pelaksanaan pemilu langsung, tetapi kata " berbagai" di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunakan untuk menggambarkan kaum Elite itu sangat berambisi untuk mengubah pemilu melalui DPRD.

3. Nominasi- Kategorisasi

Dalam suatu pemberitaan mengenai actor(seseorang/ kelompok) atau mengenai suatu permasalahan, sering kali terjadi pilihan apakah actor tersebut ditampilkan apa adanya, ataukah yang disebut adalah kategori dari actor sosial tersebut. Kategori ini bisa macam-macam, yang menunjukkan ciri penting dari seseorang: bisa berupa agama, status, bentuk fisik, dan sebagainya. Kategori ini sebenarnya tidak penting, karena umumnya tidak akan mempengaruhi arti yang ingin disampaikan kepada khalayak.

Sterategi wacana seperti ini terdapat pada paragraf ke 10 yaitu :

"Megawati menambahkan, atas dasar amanat reformasi, pemilu dilaksanakan langsung.Pemilu langsung merupakan anti thesis kepemimpinan Orde Baru yang represif dan melanggengkan kekuasaan melalui pemilihan oleh segelintir elite.Pemilu langsung menjadi arus demokratisasi yang sangat kuat yang mengembalikan kedaulatan ditangan rakyat."

Nominasi : *Pemilu langsung merupakan anti thesis kepemimpinan Orde Baru.*

Kategorisasi : *Pemilu langsung merupakan anti thesis kepemimpinan Orde Baru yang represif dan melanggengkan kekuasaan melalui pemilihan oleh segelintir elite.*

Kedua kalimat tersebut artinya sama yakni sama-sama menjelaskan bahwa pemilu langsung itu merupakan anti-thesis dari kepemimpinan Orde Baru. Pemberian kategori yang represif dan melanggengkan kekuasaan itu secara tidak langsung berita tersebut mengasosiasikan ke dalam benak khalayak atau masyarakat bahwa kepemimpinan Orde Baru itu identik dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nepotisme, otoriter dan gemar melanggengkan kekuasaan.Ada unsur menyudutkan dan memberi kesan buruk pada pemimpin Orde Baru.

4. Nominasi – Identifikasi

Strategi wacana ini hamper mirip dengan kategorisasi, yakni bagaimana suatu kelompok, peristiwa atau tindakan tertentu didefinisikan. Bedanya dalam identifikasi, proses pendefinisian itu dilakukan dengan memberi anak kalimat sebagai penjelas.Disini ada dua proposisi, dimana proposisi kedua penjelasan atau keterangan dari proposisi pertama. Umumnya dihubungkan dengan kata hubung seperti: yang, di mana. Proposisi kedua ini dalam kalimat posisinya sebetulnya murni sebagai penjelas atau identifikasi atas sesuatu.

Sterategi wacana seperti ini terdapat pada paragraf ke 3 yaitu :

"Megawati menilai, berbagai upaya melalui konsolidasi kekuasaan oleh pihak tertentu untuk mengubah pelaksanaan pemilu langsung harus disikapi secara kritis."Upaya itu nyata-nyata mencoba merebut kedaulatan dari tangan rakyat ke sekelompok elit yang sering kali justru menyalahgunakan kekuasaan," katanya.

Nominasi : *Upaya itu nyata-nyata mencoba merebut kedaulatan dari tangan rakyat ke sekelompok elit,*

Identifikasi : *Upaya itu nyata-nyata mencoba merebut kedaulatan dari tangan rakyat ke sekelompok elit yang sering kali justru menyalahgunakan kekuasaan," katanya.*

Anak kalimat "*yang sering kali justru menyalahgunakan kekuasaan*" adalah identifikasi yang diberikan oleh Wartawan.Akan tetapi identifikasi seperti ini sering kali bisa menjadi penilaian ke arah mana peristiwa tersebut harus dijelaskan.Dengan memberikan anak kalimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, kelompok Elite itu digambarkan buruk, korupsi dan kolusi maupun nepotisme.Padahal tidak semua kelompok Elite seperti itu. Sebagai kalimat penjelas, ada atau tidak adanya anak kalimat itu sama sekali tidak mempengaruhi arti kalimat.

5. Determinasi – Indeterminasi

Dalam pemberitaan sering kali actor atau peristiwa disebutkan secara jelas, tetapi sering kali juga tidak jelas(anonim). Strategi Wacana seperti ini terdapat pada paragraf ke 3 yaitu:

"Megawati menilai, berbagai upaya melalui konsolidasi kekuasaan oleh pihak tertentu untuk mengubah pelaksanaan pemilu langsung harus disikapi secara kritis."Upaya itu nyata-nyata mencoba merebut kedaulatan dari tangan rakyat ke sekelompok elit yang sering kali justru menyalahgunakan kekuasaan," katanya.

Indeterminasi : *berbagai upaya melalui konsolidasi kekuasaan oleh pihak tertentu untuk mengubah pelaksanaan pemilu langsung harus disikapi secara kritis,*

Determinasi : *berbagai upaya melalui konsolidasi kekuasaan oleh Koalisi merah putih untuk mengubah pelaksanaan pemilu langsung harus disikapi secara kritis." Upaya itu nyata-nyata mencoba merebut kedaulatan dari tangan rakyat ke sekelompok elit yang sering kali justru menyalahgunakan kekuasaan," katanya.*

Penyebutan kelompok kelompok koalisi Merah Putih itu sudah nama yang jelas,dan hal tersebut menujukkan sesuatu yang spesifik, akan tetapi ketika disebut dengan kata " *Pihak tertentu"* maka akan menimbulkan generalisasi yang dalam dimana mengarah pada kelompok selain dari Koalisi Merah Putih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Asimilasi – Individualisasi

Strategi wacana ini berhubungan dengan pertanyaan, apakah aktor sosial yang di beritakan ditunjukkan dengan jelas kategorinya ataukah tidak.Asimilasi terjadi ketika dalam pemberitaan bukan kategori aktor sosial yang spesifik yang disebut dalam berita tetapi komunitas atau kelompok sosial dimana seseorang tersebut berada.

Asosiasi pada dasarnya adalah perangkat bahasa dimana seakan akan terjadi efek generalisasi, sebaliknya dalam individualisasi memunculkan efek spesifikasi.

Strategi wacana seperti ini terdapat pada paragraf ke 5 yaitu:

"PDI-P, lanjut Megawati, berketetapan menjaga semangat reformasi. Sangat besar konskuensinya jika gerak mundur itu di analogikan untuk agenda reformasi lain, yaitu pemilihan Presiden oleh segelintir elite."

Individualisasi : *Megawati, Ketua Umum PDI-P berketetapan menjaga semangat reformasi*

Asimilasi : *PDI-P, lanjut Megawati, berketetapan menjaga semangat reformasi.*

Kalimat yang pertama adalah bentuk individualisasi karena dalam kalimat tersebut terdapat kategori Ketua Umum disebutkan secara jelas. Di sisi lain jelas di dalam nya disebutkan nama seseorang secara pribadi yang menyatakan sebuah pemikirannya. Hal ini juga dapat dikatakan dapat memunculkan efek spesifikasi.Hal ini berbeda dengan bentuk kalimat yang kedua yang merupakan bentuk kalimat Asimilasi .

Dalam strategi wacana dikesankan atau dijabarkan bahwa seluruh kader PDI-P sepakat dan siap menjaga semangat reformasi secara kompak dan dalam kesatuan. Karena yang dipakai atau digunakan dalam teks berita tersebut adalah kalimat yang kedua maka disini ada perangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa dimana seakan terjadi efek generalisasi, bahwa yang ditekankan didalamnya yaitu yang berbicara bukan hanya seorang individu, akan tetapi suara individu yang mewakili seluruh kelompok.

B. Analisis wacana 2

1. Analisis wacana Kompas edisi 22 September 2014

"Atasi Krisis Pangan dan Energi"

Gangguan Mafia Migas di Hulu-Hilir Tidak Mengada- ada

Semarang, KOMPAS- Rapat Kerja Nasional IV Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan berharap pemerintahan Joko Widodo- Jusuf Kalla mengambil langkah konkret untuk mengatasi krisis pangan dan energi.Direkomendasikan juga penetapan 1 juni sebagai Hari Lahir Pancasila.

Dua rekomendasi penting yang juga diputuskan dalam rakernas di Semarang itu adalah perubahan sejumlah produk perundang-undangan dan menetapkan 1 Muharram sebagai Hari Santri Nasional.

Sikap politik dan rekomendasi Rakernas IV itu dibacakan Ketua bidang politik dan hubungan antar lembaga PDI-P Puan Maharani, Sabtu (20/9).Setelah pembacaan sikap politik, rakernas ditutup oleh Sekertaris Jendral PDI-P Tjahyo Kumolo.

Tjahyo menjelaskan, sikap politik dan rekomendasi itu merupakan penggabungan dari hasil pembahasan Komisi I.II, DAN III Rakernas, pengarahan Ketua Umum Megawati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soekarnoputri, program yang telah dipaparkan presiden terpilih Jokowi, dan pandanga umum DPD-DPD yang disampaikan Ketua DPD Jawa Tengah Heru Sudjatmoko.

Terkait sikap politik menurut Puan, Rakernas IV PDI-P mendukung visi dan misi pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla (JK) 2014-2019.Pemerintah Jokowi- JK diharapkan secepatnya mengatasi masalah krisis pangan dan energi yang mengancam kedaulatan dan kemandirian bangsa.

Berkaitan dengan hal itu, lanjut Puan, diperlukan perombakan total terhadap politik pangan dan energi pemerintah dengan menata ulang politik pertanian dan energi yang selama ini lebih menguntungkan pihak lain.

Sebelumnya, permasalahan kedaulatan pangan menjadi pembahasan dinamis di siding Komisi I Rakernas, yang juga diikuti 28 kader PDI-P yang menjadi Kepala Daerah. Beberapa Kepala Daerah siap menyediakan ribuan hektar lahan padi, tebu, serta komoditas pertanian lain. Selain soal lahan, pembangunan insfrastruktur penunjang, seperti jalan dan sarana irigasi juga dibahas.

Pemerintah baru juga diharapkan mengatasi krisis ekonomi dan energi yang berpotensi terjadi akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan gas, serta pembekakan deficit transaksi berjalan, melemahnya nilai rupiah, utang luar negeri yang besar, dan ketergantungan terhadap produk pangan impor.Dalam catatan Kompas, Jokowi berniat mengurangi subsidi BBM secara bertahap.

Direktur Eksekutif Indonesia Mining and Energy Studies Erwin Usman, dalam diskusi Migas untuk Rakyat", Minggu (21/9), mengatakan , persoalan kedaulatan energi dan gangguan dari mafia migas di sektor hulu dan hilir itu tidak mengada-ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ Kita ingat politisi Ade Daud Nasution tiba-tiba meninggal setelah membuka isu mafia migas tahun 2012. Jangan sampai komitmen pemerintah baru memberantas mafia migas lama justru menumbuhkan mafia migas baru,” kata Erwin, yang juga anggota Pokja Energi di Rumah Transisi.

Erwin mengatakan, ada sejumlah syarat membangun kedaulatan energi. Hal itu yakni skema harus mengacu Pasal 33 UUD 1945 harus mengawasi dan meminimalkan dominasi Seven Sisters (Tujuh Perusahaan Minyak Konglomerasi Dunia), serta dibarengi dengan pembangunan kilang dan eksploitasi sumur baru sehingga bisa mengolah 1 juta barel minyak per hari di dalam negeri. Kilang terakhir dibangun era 1980-an.

“ Jangan lupa, ada 28 kontrak asing akan habis dengan nilai mencapai Rp 10.000 triliun. Pemerintah Jokowi-JK harus mengambil alih kendali kontrak itu, atau kalau perlu merebut pengelolaan blok oleh perusahaan nasional,” ujar Erwin.

Dia mengingatkan jika dikelola transparan dan jujur, Pertamina juga bisa menjadi pemain migas global yang tidak kalah dengan Seven Sisters yang didominasi perusahaan Amerika dan Eropa.”

Teknik Inclusion dalam wacana kompas di atas adalah sebagai berikut:

Ada beberapa strategi wacana yang dilakukan ketika sesuatu, seseorang, atau kelompok ditampilkan dalam teks.

1. Diferensiasi- Indiferensiasi

Sterategi wacana bagaimana suatu kelompok disudutkan dengan menghadirkan kelompok atau wacana lain yang dipadang lebih dominan atau lebih bagus.

Stertegi wacana seperti ini terdapat pada paragraph ke 1 yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Atasi Krisis Pangan dan Energi

Gangguan Mafia Migas di Hulu-Hilir Tidak Mengada- ada"

Indiferensiasi : *Gangguan Mafia Migas di Hulu-Hilir Tidak Mengada- ada.*

Diferensiasi : *Atasi Krisis Pangan dan Energi, gangguan Mafia Migas di Hulu-Hilir Tidak Mengada- ada*

Dalam kalimat Indiferensiasi jelas dikatakan bahwa ada Mafia Migas di tingkat hulu sampai tingkat hilir dan senantiasa menganggu produksi eneri migas nasional .Lalu di dalam kalimat yang kedua yaitu kalimat Diferensiasi menjelaskan bahwa dengan sangat jelas teks menyebutkan pemerintahan yang baru harus dapat mengatasi krisis pangan dan energi.Seolah pemerintahan yang baru adalah pemerintahan yang sangat peduli terhadap permasalahan Negara yaitu masalah kelangkaan pangan dan energi yang sebagian besar ada campur tangan mafia di dalamnya.Dua teks tersebut manunjukan kontadiksi yang mendalam dimana pemeritahan yang baru berkomitmen untuk mengatasi krisis pangan dan energi sedangkan Mafia Migas adalah kelompok pengacau dan pengganggu yang menghambat ketersediaan nya pangan dan energi.

Teks ini memarjinalkan posisi Kelompok Mafia Migas dengan menampilkan seakan kelompok Mafia Migas kelompok yang sering menggangu dan menyelundupkan pasokan energi nasional sehingga terjadi kelangkaan pangan dan energi.Gangguan nya sangat serius dari hulu sampai hilir hal ini mengindikasikan bahwa kelompok ini sangat banyak jumlahnya dan harus di hadapi dengan serius, selain itu gangguannya juga sangat berbahaya dan tidak mengada-ada, terbukti kerugian Negara sangat banyak akibat ulah dari mereka.

Disisi lain ditampilkan juga bagaimana pemerintahan yang baru terpilih sangat responsive terhadap polemic ini, dimana ditunjukkan dengan komitmen awalnya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkeinginan untuk mengatasi krisis pangan dan energi yang sedikit banyak diakibatkan oleh ulah Mafia Migas . Teks tersebut sangat memarjinalkan Kelompok Mafia Migas karena teks tersebut memisahkan sedemikian rupa, proposisi yang pertama (Gangguan Mafia Migas di hulu-hilir yang tidak mengada-ada) tidak dianggap sebagai akibat dari proposisi kedua (Atasi Krisis pangan dan energi). Fakta seperti kenapa mereka (kelompok Mafia Migas) mengacau dan mengaggu tidak ditampilkan.

Strategi wacana seperti ini juga ada lagi yaitu terdapat pada paragraf ke 6 yaitu:

"Berkaitan dengan hal itu, lanjut Puan, diperlukan perombakan total terhadap politik pangan dan energi pemerintah dengan menata ulang politik pertanian dan energi yang selama ini lebih menguntungkan pihak lain."

Indiferensiasi *: politik pangan dan energi pemerintah dengan menata ulang politik pertanian dan energi yang selama ini lebih menguntungkan pihak lain.*

Diferensiasi :. *Berkaitan dengan hal itu, lanjut Puan, diperlukan perombakan total terhadap politik pangan dan energi pemerintah dengan menata ulang politik pertanian dan energi yang selama ini lebih menguntungkan pihak lain.*

Dalam kalimat yang pertama(Indiferensiasi) jelas dikatakan bahwa adanya politik dan kebijakan dari pemerintahan yang sebelumnya yaitu kebijakan politik pangan dan energi yang sangat menguntungkan pihak lain yang dalam hal ini adalah Mafia Migas , sedangkan dalam kalimat kedua (Deferensiasi) memaparkan bahwa pemerintahan yang baru akan melakukan perombakan total terhadap politik pangan dan energi dengan menata ulang politik pertanian dan energi yang selama ini lebih menguntungkan pihak lain. Kalimat ini secara tidak langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membedakan antara sikap pemerintahan yang lama dalam hal ini sebelum Jokowi – JK dengan Pemerintahan yang baru yaitu era Jokowi- JK.

Teks ini secara tidak langsung memarjinalkan posisi pemerintahan sebelum era Presiden terpilih Joko Widodo – Jusuf Kalla yaitu rezim SBY dalam hal mengatur politik pertanian dan energi yang selama ini menguntungkan pihak lain, selain dari pada itu, ada juga pihak yang disudutkan yaitu Mafia Migas. Hal ini ditunjukkan dengan menampilkan seolah pemerintahan sebelumnya (eraPresiden Susilo Bambang yudhoyono) dianggap tidak piawai dalam mengatur politik pertanian dan energi, malah semakin parah menguntungkan suatu pihak yang dalam hal ini adalah Mafia Migas. Dan disisi lain ditampilkan bahwa Pemerintahan Jokowi – JK dengan Partai pengusungnya yaitu PDI-P akan melakukan sebuah perombakan total dibidang politik pangan dan energi. Dengan cara menata ulang kebijakan politik pertanian dan energi agar tidak golongon tertentu saja yang menikmati dan diuntungkan.

Dikatakan memarjinalkan karena didalam teks berita tersebut memisahkan sedemikian rupa yaitu antara kalimat yang pertama yaitu kalimat indiferensiasi (yang pada intinya adalah adanya politik pangan dan energi sebelum pemerintahan Jokowi – JK lebih menguntungkan suatu pihak) tidak dianggap sebagai akibat dari proposisi kedua (yaitu pemerintahan yang baru berkomitmen untuk mendaur ulang kebijakan politik pangan dan energi). Dan yang sangat ironis adalah fakta seperti mengapa Pemerintahan sebelum era Jokowi – JK melakukan kebijakan Politik energi dan pangan yang lebih mengutungkan suatu pihak tidak di jelaskan di dalam teks.

2. Objektivasi- Abstraksi

Elemen wacana ini berhubungan dengan pertanyaan apakah informasi mengenai sesuatu peristiwa atau aktor sosial ditampilkan dengan memberi petunjuk yang konkrit, ataukah ditampilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah abstraksi. Fenomena sterategi wacana seperti ini terlihat pada paragraf ke 1yaitu :

"Atasi Krisis Pangan dan Energi

Gangguan Mafia Migas di Hulu-Hilir Tidak Mengada- ada"

Objektivasi : *Gangguan Mafia Migas di Hulu-Hilir ada*

Abstraksi : *Gangguan Mafia Migas di Hulu-Hilir Tidak Mengada- ada*

Dalam kalimat yang pertama yaitu objektivasi disebutkan dengan jelas bahwa memang ada gangguan oleh Mafia Migas yang terjadi di Hulu maupun di Hilir. Sementara dalam kalimat kedua yaitu Abstraksi yang terlihat membuat sesuatu kata yang abstrak seperti kata " *Tidak Mengada – ada*". Dengan menggunakan strategi kata tersebut khalayak atau pembaca akan akan mempersepsikan lain antara yang disebut jelas dengan yang dibuat dalam bentuk abstraksi. Penyebutan dalam bentuk abstraksi ini, menurut Van Leeuwen sering kali lebih sebagai strategi wacana Wartawan untuk menampilkan sesuatu. Dalam teks ini, Wartawan ingin menginformsikan kepada Khalayak bahwa dengan kata " *Tidak Mengada – ada*" di gunakan untuk menggambarkan bahwa ancaman gangguan kelompok Mafia migas itu tidak main – main sangat serius dan yang paling parah adalah merugikan Negara dan harus di tangani secara cepat melalui kebijakan politik di bidang pangan dan energi secara tepat. Kelompok Mafia Migas juga sangat banyak jumlahnya di Negara ini terlihat dimana mereka melakukan aksi gangguannya itu dari tingkatan hulu sampai hilir, hal ini juga mengindikasikan bahwa bukan saja mereka ada akan tetapi gangguannya itu bukan persoalan kecil tetapi ini merupakan persoalan yang besar yang dihadapi oleh Negara karena sangat mengancam kedaulatan energi dan pangan bangsa ini.

3. Nominasi- Kategorisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam suatu pemberitaan mengenai actor(seseorang/ kelompok) atau mengenai suatu permasalahan, sering kali terjadi pilihan apakah actor tersebut ditampilkan apa adanya, ataukah yang disebut adalah kategori dari actor sosial tersebut. Kategori ini bisa macam-macam, yang menunjukkan ciri penting dari seseorang: bisa berupa agama, status, bentuk fisik, dan sebagainya. Kategori ini sebenarnya tidak penting, karena umumnya tidak akan mempengaruhi arti yang ingin disampaikan kepada khalayak.

Sterategi wacana seperti ini terdapat pada paragraf ke 10 yaitu :

" Kita ingat politisi Ade Daud Nasution tiba-tiba meninggal setelah membuka isu mafia migas tahun 2012"

Nominasi :. *Kita ingat Ade Daud Nasution tiba-tiba meninggal setelah membuka isu mafia migas tahun 2012*

Kategorisasi : *Kita ingat politisi Ade Daud Nasution tiba-tiba meninggal setelah membuka isu mafia Migas tahun 2012*

Kedua kalimat tersebut artinya sama yakni sama-sama menjelaskan bahwa Ade Daud Nasution meninggal dunia usai membuka isu Mafia Migas pada tahun 2012 . Akan tetapi Pemberian kategori " *Politisi"* mengindikasikan bahwa kasus mengenai gangguan Mafia Migas ini ada unsur politik didalamnya, terbukti yang menjadi korban adalah seorang politisi. Hal ini menunjukkan bahwa ada dukungan kebijakan politik yang berpihak kepada Mafia Migas.Dan kejadian ini terjadi pada tahun 2012, maka yang bertanggung jawab ada pemerintahan di era itu. Lebih dalam dari itu masalah ini sarat akan kepentingan politik.

4. Nominasi – Identifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi wacana ini hamper mirip dengan kategorisasi, yakni bagaimana suatu kelompok, peristiwa atau tindakan tertentu didefinisikan. Bedanya dalam identifikasi, proses pendefinisian itu dilakukan dengan memberi anak kalimat sebagai penjelas.Disini ada dua proposisi, dimana proposisi kedua penjelasan atau keterangan dari proposisi pertama. Umumnya dihubungkan dengan kata hubung seperti: yang, di mana. Proposisi kedua ini dalam kalimat posisinya sebetulnya murni sebagai penjelas atau identifikasi atas sesuatu.

Sterategi wacana seperti ini terdapat pada paragraf ke 5yaitu :

. *"Pemerintah Jokowi- JK diharapkan secepatnya mengatasi masalah krisis pangan dan energi yang mengancam kedaulatan dan kemandirian bangsa."*

Nominasi :. *Pemerintah Jokowi- JK diharapkan secepatnya mengatasi masalah krisis pangan energi.eeenergi*

Identifikasi : *Pemerintah Jokowi- JK diharapkan secepatnya mengatasi masalah krisis pangan dan energi yang mengancam kedaulatan dan kemandirian bangsa.*

Anak kalimat "*yang mengancam kedaulatan dan kemandirian bangsa*" adalah identifikasi yang diberikan oleh Wartawan.Akan tetapi identifikasi seperti ini sering kali bisa menjadi penilaian ke arah mana peristiwa tersebut harus dijelaskan. Dengan memberikan anak kalimat tersebut menunjukkan bahwa ancaman dan gangguan Mafia Migas memang sangat serius sampai menimbulkan krisis pangan dan energi ini mengindikasikan bahwa Mafia Migas itu memang ada dan selalu mengganggu kedaulatan energi bangsa dan akibat dari ulahnya itu sangat mengancam kedaulatan dan kemandirian bangsa. Sebagai kalimat penjelas, ada atau tidak adanya anak kalimat itu sama sekali tidak mempengaruhi arti kalimat.

5. Determinasi – Indeterminasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pemberitaan sering kali actor atau peristiwa disebutkan secara jelas, tetapi sering kali juga tidak jelas(anonim). Strategi Wacana seperti ini terdapat pada paragraf ke 8 yaitu:

"Pemerintah baru juga diharapkan mengatasi krisis ekonomi dan energi yang berpotensi terjadi akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan gas, serta pembekakan deficit transaksi berjalan, melemahnya nilai rupiah, utang luar negeri yang besar, dan ketergantungan terhadap produk pangan impor.Dalam catatan Kompas, Jokowi berniat mengurangi subsidi BBM secara bertahap."

Indeterminasi : *Jokowi – JKjuga diharapkan mengatasi krisis ekonomi dan energi yang berpotensi terjadi akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan gas, serta pembekakan deficit transaksi berjalan, melemahnya nilai rupiah, utang luar negeri yang besar, dan ketergantungan terhadap produk pangan impor.*

Determinasi : *Pemerintah baru juga diharapkan mengatasi krisis ekonomi dan energi yang berpotensi terjadi akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan gas, serta pembekakan deficit transaksi berjalan, melemahnya nilai rupiah, utang luar negeri yang besar, dan ketergantungan terhadap produk pangan impor. Dalam catatan Kompas, Jokowi berniat mengurangi subsidi BBM secara bertahap.*

Pada kalimat determinasi tersebut ada efek generalisasi yaitu dalam hal ini adalah kata " *pemerintah baru"* ini mengindikasikan bahwa yang diharapkan untuk mengatasi krisis ekonomi dan energi yang berpotensi terjadi akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan gas, serta pembekakan deficit transaksi berjalan, melemahnya nilai rupiah, utang luar negeri yang besar, dan ketergantungan terhadap produk pangan impor itu bukan hanya Jokowi - JK akan tetapi semua pemerintah baru termasuk partai pengusungnya yang ada di legislatif yaitu PDI-P.

2. Konfirmasi temuan dengan teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis wacana model Theo Van Leeuwen mengkaji dan meneliti tentang bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan dalam suatu wacana. Disini kelompok kelompok yang dominan memegang kendali tentang penafsiran suatu peristiwa dan pemaknaannya. Dalam analisis model ini ada keterkaitan antara wacana dan kekuasaan. Dimana kelompok penguasa akan terus semakin dominan dan kelompok yang minoritas akan semakin termarjinalkan. Adapun alat yang digunakan untuk menafsirkan suatu peristiwa dan pemaknaanya adalah media.Lewat media pemberitaan dapat dilakukan secara terus menerus, dan secara tidak langsung membentuk pemahaman kepada khalayak terhadap sesuatu yang diberitakan.Baik itu berupa berita buruk dari kaum marjinal ataupun berita baik dari kelompok penguasa.

Dari teks berita di harian kompas yang memuat seputar Rakernas IV Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan PDI – P terlihat bagaimana terdapat kelompok atau sesorang yang dimarjinalkan.Selain itu kelompok yang dominan yaitu kelompok yang berada dalam pemerintahan dan memiliki kekuasaan di dalamnya memegang kendali dalam penafsiran dan pemaknaan, disini ada keterkaitan antara wacana dan kekuasaan. Dimana kelompok dominan akan memarjinalkan kelompok minoritas.

Secara umum dalam analisis ini menampilkan bagaimana pihak-pihak dan aktor ditampilkan dalam pemberitaan. Pusat perhatiannya adalah sebagai berikut:

a. *Exclusion*

Dalam *Exclusion* dibahas apakah dalam berita ada kelompok atau aktor yang dikeluarkan dalam pemberitaan, dan strategi wacana apa yang dilakukan untuk itu.

b. *Inclusion*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam *Inclusion* dibahas bagaimanakah masing-masing kelompok atau aktor ditampilkan dalam suatu pemberitaan. Berikut adalah fakta yang ditemukan dalam teks berita satu (jangan rebut hak rakyat) dan teks berita dua (atasi krisis pangan dan energi) dalam berita harian Kompas edisi 20 – 22 Semtember 2014.

1. Diferensiasi- Indiferensiasi

Suatu peristiwa atau seorang actor social bisa ditampilkan dalam teks secara mandiri, sebagai suatu peristiwa yang unik atau khas, tetapi bisa juga dibuat kontras dengan menampilkan peristiwa atau actor lain dalam teks. Hadirnya(*inclusion)* peristiwa atau kelompok lain selain yang di beritakan itu, menurut Van leeuwen, bisa jadi penanda yang baik bagaimana suatu kelompok atau peristiwa direpresentasikan dalam teks. Penghadiran kelompok atau peristiwa lain itu secara tidak langsung ingin menunjukkan bahwa kelompok itu tidak bagus dibandingkan dengan kelompok lain. Ini merupakan strategi wacana bagaimana suatu kelompok disudutkan dengan menghadirkan kelompok atau wacana lain yang dipandang lebih dominan atau lebih bagus.

Diferensiasi ini dalam wujudnya yang lain, sering kali menimbulkan prasangka tertentu. Terutama dengan membuat garis batas antara pihak “ kita” dengan pihak “mereka”. Kita baik sementara mereka buruk.Menurut Van leeuwen, penggambaran kita dan mereka adalah strategi wacana tertentu untuk menampilkan kenyataan bagaimana lewat strategi wacana tertentu satu kelompok dikucilkan, dimarjinalkan, dan dianggap buruk.

Dalam berita satu (jangan rebut hak rakyat) kelompok yang dimarjinalkan adalah kelompok elite dan pemimpin Orde Baru yang dianggap sering menyalahgunakan kekuasaan dan melanggengkan kekuasaan nya. Dan perilaku ini berbeda dengan pemerintahan sekarang yang diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia PDI – P yang peduli terhadap rakyat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam berita dua (atasi krisis pangan dan energi) disini kelompok yang dimarjinalkan adalah kelompok Mafia Migas yang diangkap selalu melakukan gangguan terhadap produksi energi dalam negeri yang dalam hal ini dapat mengganggu kedaulatan energi nasional. Berbeda dengan perintah saat ini yang berkomitmen untuk mengatasi masalah energi dan pangan dan ingin mengatur ulang tentang politik pangan dan energi.

2. Objektivasi- Abstraksi

Elemen wacana ini berhubungan dengan pertanyaan apakah informasi mengenai suatu peristiwa atau actor sosial ditampilkan dengan memberikan petunjuk yang konkrit ataukah yang ditampilkan adalah abstraksi. Makna yang diterima khalayak akan berbeda karena dengan membuat abstraksi, peristiwa atau actor yang sebenarnya secara kuantitatif berjumlah kecil dengan abstraksi dikomunikasikan seakan berjumlah banyak.

Khalayak akan mempersepsikan lain antara yang disebut secara jelas dengan yang dibuat dalam bentuk abstraksi. Penyebutan dalam bentuk abstraksi ini, menurut Van leeuwen sering kali bukan disebabkan oleh ketidaktahuan wartawan mengenai informasi yang pasti, tetapi sering kali lebih sebagai strategi wacana wartawan untuk menampilkan sesuatu.

Berita satu (jangan rebut hak rakyat) : Abstraksi yang terlihat membuat sesuatu kata yang abstrak seperti kata “ berbagai”. Dengan menggunakan strategi kata tersebut khalayak atau pembaca akan akan mempersepsikan lain antara yang disebut jelas dengan yang dibuat dalam bentuk abstraksi

Berita dua (atasi krisis pangan dan energi) : Abstraksi yang terlihat membuat sesuatu kata yang abstrak seperti kata “ *Tidak Mengada – ada* ”. Dengan menggunakan strategi kata tersebut khalayak atau pembaca akan akan mempersepsikan lain antara yang disebut jelas dengan yang dibuat dalam bentuk abstraksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Nominasi-Kategorisasi

Dalam suatu pemberitaan mengenai actor(seseorang/ kelompok) atau mengenai suatu permasalahan, sering kali terjadi pilihan apakah actor tersebut ditampilkan apa adanya, ataukah yang disebut adalah kategori dari actor sosial tersebut. Kategori ini bisa macam-macam, yang menunjukkan ciri penting dari seseorang: bisa berupa agama, status, bentuk fisik, dan sebagainya. Kategori ini sebenarnya tidak penting, karena umumnya tidak akan mempengaruhi arti yang ingin disampaikan kepada khalayak.

Kategori apa yang ingin ditonjolkan dalam pemberitaan, menurut Van leeuwen, sering kali menjadi informasi yang berharga untuk mengetahui lebih dalam ideologi dari media yang bersangkutan. Karena kategori ini menunjukkan representasi bahwa suatu tindakan tertentu atau kegiatan tertentu menjadi ciri khas atau atribut yang selalu hadir sesuai denga kategori yang bersangkutan. Seringkali penambahan kategori ini tidak menambah pengertian atau informasi apa pun. Peneliti harus kritis melihat bagaimana suatu kelompok dimarjinalkan atau dikucilkan dengan memberikan kategori atau label yang buruk.

Berita satu (jangan rebut hak rakyat) : pemberian kategori yang represif dan melanggengkan kekuasaan pada era pemerintahan Orde Baru kekuasaan itu secara tidak langsung berita tersebut mengasosiasikan ke dalam benak khalayak atau masyarakat bahwa kepemimpinan Orde Baru itu identik dengan nepotisme, otoriter dan gemar melanggengkan kekuasaan. Ada unsur menyudutkan dan memberi kesan buruk pada pemimpin Orde Baru.

Berita dua (atasi krisis pangan dan energi) :Pemberian kategori " *Politisi"* mengindikasikan bahwa kasus mengenai gangguan Mafia Migas ini ada unsur politik didalamnya, terbukti yang menjadi korban adalah seorang politisi. Hal ini menunjukkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada dukungan kebijakan politik yang berpihak kepada Mafia Migas.Dan kejadian ini terjadi pada tahun 2012, maka yang bertanggung jawab ada pemerintahan di era itu. Lebih dalam dari itu masalah ini sarat akan kepentingan politik.

4. Nominasi- Identifikasi

Strategi wacana ini hamper mirip dengan kategorisasi, yakni bagaimana suatu kelompok, peristiwa atau tindakan tertentu didefinisikan. Bedanya dalam identifikasi, proses pendefinisian itu dilakukan dengan memberi anak kalimat sebagai penjelas.Disini ada dua proposisi, dimana proposisi kedua penjelasan atau keterangan dari proposisi pertama. Umumnya dihubungkan dengan kata hubung seperti: yang, di mana. Proposisi kedua ini dalam kalimat posisinya sebetulnya murni sebagai penjelas atau identifikasi atas sesuatu. Wartawan barang kali ingin memberikan penjelasan siapa seseorang ituatau apa tindakan atau peristiwa itu. Akan tetapi, sering kali, dan ini harus dikritisi, pemberian penjelasan inimensugestikan makna tertentu karena umumnya berupa penilaian atas seseorang, kelompok, atau tindakan tertentu. Ini merupakan strategi wacana dimana satu orang, kelompok, atau tindakan diberi penjelasan yang buruk sehingga ketika diterima oleh khalayak akan buruk pula.

Berita satu (jangan rebut hak rakyat) :Dengan memberikan anak kalimat tersebut, kelompok Elite itu digambarkan buruk, korupsi dan kolusi maupun nepotisme. Padahal tidak semua kelompok Elite seperti itu. Sebagai kalimat penjelas, ada atau tidak adanya anak kalimat itu sama sekali tidak mempengaruhi arti kalimat.

Berita dua (atasi krisis pangan dan energi) :Anak kalimat "*yang mengancam kedaulatan dan kemandirian bangsa*" adalah identifikasi yang diberikan oleh Wartawan. Akan tetapi identifikasi seperti ini sering kali bisa menjadi penilaian ke arah mana peristiwa tersebut harus dijelaskan. Dengan memberikan anak kalimat tersebut menunjukkan bahwa ancaman dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gangguan Mafia Migas memang sangat serius sampai menimbulkan krisis pangan dan energi ini mengindikasikan bahwa Mafia Migas itu memang ada dan selalu mengganggu kedaulatan energi bangsa dan akibat dari ulahnya itu sangat mengancam kedaulatan dan kemandirian bangsa. Sebagai kalimat penjelas, ada atau tidak adanya anak kalimat itu sama sekali tidak mempengaruhi arti kalimat.

5. Determinasi- Indeterminasi

Dalam pemberitaan sering kali actor atau peristiwa disebutkan secara jelas, tetapi sering kali juga tidak jelas(anonim). Anonimitas ini bisa jadi karena wartawan belum mendapatkan bukti yang cukup untuk menulis, sehingga lebih aman untuk menulis anonim.Bisa juga karena ada ketakutan struktural kalau kategori yang jelas dari seorang actor tersebut disebutkan dalam teks.Apapun alasanya, dengan membentuk anonimitas ini, ada kesan yang berbeda ketika diterima oleh khalayak.Hal ini karena anonimitas, menurut Van leeuwen, justru membentuk suatu generalisasi, tidak spesifik.Efek generalisasi ini makin besar kalau, misalnya anonim yang dipakai dalam bentuk plural, seperti banyak orang, sebagian orang, dan sebagainya.

Berita satu (jangan rebut hak rakyat) :Penyebutan kelompok kelompok koalisi Merah Putih itu sudah nama yang jelas,dan hal tersebut menujukkan sesuatu yang spesifik, akan tetapi ketika disebut dengan kata “ *Pihak tertentu”* maka akan menimbulkan generalisasi yang dalam dimana mengarah pada kelompok selain dari Koalisi Merah Putih.

Berita dua (atasi krisis pangan dan energi) :Pada kalimat determinasi tersebut ada efek generalisasi yaitu dalam hal ini adalah kata “ *pemerintah baru”* ini mengindikasikan bahwa yang diharapkan untuk mengatasi krisis ekonomi dan energi yang berpotensi terjadi akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan gas, serta pembekakan deficit transaksi berjalan, melemahnya nilai rupiah, utang luar negeri yang besar, dan ketergantungan terhadap produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pangan impor itu bukan hanya Jokowi - JK akan tetapi semua pemerintah baru termasuk partai pengusungnya yang ada di legislatif yaitu PDI-P.

6. Asimilasi- Individualisasi

Strategi wacana ini berhubungan dengan pertanyaan, apakah aktor sosial yang di beritakan ditunjukkan dengan jelas kategorinya ataukah tidak.Asimilasi terjadi ketika dalam pemberitaan bukan kategori aktor sosial yang spesifik yang disebut dalam berita tetapi komunitas atau kelompok sosial dimana seseorang tersebut berada.

Asosiasi pada dasarnya adalah perangkat bahasa dimana seakan akan terjadi efek generalisasi, sebaliknya dalam individualisasi memunculkan efek spesifikasi.

Berita satu (jangan rebut hak rakyat) : Dalam strategi wacana dikesankan atau dijabarkan bahwa seluruh kader PDI-P sepakat dan siap menjaga semangat reformasi secara kompak dan dalam kesatuan. Karena yang dipakai atau digunakan dalam teks berita tersebut adalah kalimat yang kedua maka disini ada perangkat bahasa dimana seakan terjadi efek generalisasi, bahwa yang ditekankan didalamnya yaitu yang berbicara bukan hanya seorang individu, akan tetapi suara individu yang mewakili seluruh kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id